

Urgensi Wawasan Kebangsaan dalam Penguatan Persatuan dan Kesatuan di Era Digital

(Wawasan Kebangsaan dalam Perspektif Keberagaman)

Maimun¹ Badrus Sholeh² and Melky Khailana Tantri³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: maimun2@iainmadura.ac.id, badrusslh02@gmail.com, dan imelmelky.27@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52620/jctce.v1i1.111>

Received: 19 Februari 2025, Revised: 3 Maret 2025, Accepted: 30 Maret 2025

Abstract

This research was conducted to answer all problems regarding the meaning of national insight, the reasons for how important it is to have national insight in diversity in the digital era, as well as the positive and negative impacts of Indonesia's diversity, which is none other than to create the embodiment of national insight, namely to maintain unity in diversity and multicultural education to strengthen Bhineka Tunggal Ika. Although conflict has been a matter of great concern until now, it has not become a great fear that can reduce the spirit of society, but this is a challenge and fuel for the struggle to show that diversity can be beautiful with the spirit of unity

Keywords: *Insight into Nationality, Diversity, Digital Era*



© 2025 Author (s)

PENDAHULUAN

Istilah "Wawasan Kebangsaan" mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Namun, apakah wawasan kebangsaan sudah dipahami oleh kita? Cara orang Indonesia melihat diri mereka sendiri disebut wawasan kebangsaan. Ini adalah wawasan kebangsaan yang akan membedakan Indonesia dari negara lain. Selain itu, wawasan kebangsaan sendiri berkaitan dengan bagaimana sebuah negara mengelola dan mengatur semua aspeknya, seperti politik, ekonomi, geografi, dll., dengan tujuan mencapai kepentingan nasional. Wawasan Kebangsaan adalah pandangan atau perspektif yang mencerminkan sikap dan sifat orang Indonesia yang mencintai tanah airnya, menghargai persatuan, dan ingin bekerja sama untuk membangun

Indonesia ke arah masa depan yang lebih baik di era globalisasi sambil mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai dasar Pancasila.¹

Seperti yang dikutip dari laman mediaindonesia.com wawasan kebangsaan memiliki beberapa makna di antaranya: ² Tidak mengizinkan patriotisme yang tidak jujur; mempertahankan persatuan Indonesia dengan mempertahankan asas Bhineka Tunggal Ika; Mengedepankan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan negara dan bangsa, Indonesia, berdasarkan nilai-nilai Pancasila, telah memulai langkah-langkah untuk menjalankan misinya di dunia. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur berkomitmen untuk menciptakan bangsa yang maju, mandiri, serta sejahtera secara lahir dan batin, sejajar dengan negara-negara lain yang telah lebih berkembang. Orang-orang di Indonesia tahu betapa beragamnya. Kita harus bangga dengan keberagaman yang menjadi ciri khas negara kita dan diakui oleh negara lain. Semboyan Bhineka Tungga Ika dapat digunakan sebagai tameng untuk menghadapi segala macam perbedaan di Indonesia. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki lebih dari 17.001 pulau. Persatuan wilayah Indonesia dibangun dan diperkuat melalui wawasan kebangsaan.³ Selain itu, wawasan kebangsaan berkaitan dengan cara sebuah negara mengelola keadaan geografisnya, sejarahnya, ekonominya, politiknya, dan pertahanannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Perlu diketahui bahwasanya Indonesia menempati peringkat kedua setelah Papua Nugini yaitu negara dengan bahasa terbanyak dengan total 712 bahasa.⁴ Indonesia memiliki banyak keanekaragaman, selain bahasanya. Ini termasuk berbagai suku, ras, agama, adat istiadat, dan lebih banyak lagi. karena Indonesia sangat beragam, kita harus mensyukuri segala sesuatu yang diberikan Tuhan dengan menjaga dan melestarikannya. Dari sini kita tahu bahwa Allah laki-laki Swt sendiri yang menciptakan perbedaan yang diwakili oleh bangsa, suku, dan bangsa. Dengan kata lain, Dia sendiri yang menciptakan perbedaan. Salah satu tanda

¹ Jurnal Kajian et al., "Civilia" 3 (2023), <http://jurnal.anfa.co.id>.

² Imanuella, Joan. *Pengertian dan Makna Wawasan Kebangsaan Bagi Bangsa Indonesia*. Diakses dari *Pengertian dan Makna Wawasan Kebangsaan bagi Bangsa Indonesia (mediaindonesia.com)*. pada tanggal 3 September 2024 pukul 06.48.

³ Qhotrunnada, Kholida. "Wawasan Kebangsaan: Arti, Tujuan, Pilar, Nilai, dan Contohnya". diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7230479/wawasan-kebangsaan-arti-tujuan-pilar-nilai-dan-contohnya>. Pada 29 September 2024, pukul 19.36.

Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>

⁴ Annur, Cindy Mutia. *Indonesia Peringkat Kedua Negara dengan Jumlah Bahasa Terbanyak Dunia*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/index.php/infografik/2023/03/28/indonesia-peringkat-kedua-negara-dengan-jumlah-bahasa-terbanyak-dunia#>. Pada tanggal 29 September 2024, pukul 19.23.

kekuasaan-Nya adalah perbedaan bahasa dan warna kulit.⁵ Keberagaman meningkatkan kemungkinan konflik. Itu tidak masalah jika masyarakat memahami pentingnya wawasan kebangsaan dari sudut pandang keberagaman. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman baru tentang betapa pentingnya wawasan kebangsaan dalam melihat keberagaman di era digital dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan bernegara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah penelitian pustaka (*library research*) berupa artikel jurnal yang terkait dengan pokok pembahasan, data yang dihasilkan dalam tulisan ini berupa data kualitatif yang mana implikasi dari kajian ini untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai wawasan kebangsaan dalam perspektif keberagaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman Indonesia

Indonesia memiliki keragaman yang luar biasa, dengan berbagai suku, agama, budaya, bahasa, dan tradisi yang membedakannya dari negara lain. Keragaman ini muncul karena Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di seluruh Nusantara, di mana setiap pulau memiliki ciri khasnya masing-masing. Lebih dari 1.300 suku bangsa menghuni Indonesia, mencerminkan keberagaman yang ada. Keberagaman ini memungkinkan masyarakat Indonesia untuk belajar saling menghargai perbedaan dan saling menghormati. Selain itu, keragaman ini juga menjadi kekuatan bagi Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang budaya, ekonomi, politik, maupun sosial. Para wisatawan asing juga tertarik dengan keragaman Indonesia karena memberikan mereka kesempatan untuk menikmati berbagai pengalaman yang unik.⁶

Kebhinnekaan, keragaman, dan multikulturalisme merupakan komponen penting dari masyarakat dan kebudayaan, baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa depan.

⁵ Anis, M. (2013). *Implementasi Wawasan Kebangsaan Dalam Pembelajaran Sejarah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA Al-Muayyad Surakarta dan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

⁶ <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-keberagaman-indonesia/> Diakses pada 22 September 2024, pukul 19.10.

Multikulturalisme adalah fakta bahwa masyarakat dan negara yang beragam dan majemuk. Sebaliknya, budaya nasional tidak ada di negara mana pun.⁷ Saat ini, Indonesia memiliki 39 provinsi dan merupakan negara multikultural. dan tersebar di seluruh Indonesia Island. Berbicara tentang pulau Indonesia, keadaan alamnya sangat beragam, termasuk pegunungan, bukit, laut, hutan, dan banyak lagi. Contoh keberagaman di Indonesia:⁸

- a) Keragaman Suku Bangsa: Indonesia memiliki berbagai suku bangsa, seperti suku Jawa, Ternate, Toraja, Bali, Lombok, Ambon, Irian, dan banyak lagi, yang masing-masing memiliki ciri khas budaya dan tradisi tersendiri.
- b) Keberagaman Seni dan Budaya: Berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia menghasilkan kekayaan seni dan budaya, termasuk dalam bidang sastra, seni tari, musik, dan banyak lagi, yang mencerminkan keberagaman yang ada di tanah air.
- c) Keberagaman Bahasa: Indonesia memiliki beragam bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali, Sumba, dan lainnya, yang memperkaya komunikasi dan interaksi antar masyarakat.
- d) Keberagaman Religi Masyarakat Indonesia menganut beragam agama, seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Konghucu, dan Buddha, yang mencerminkan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama di negara ini.

Untuk menjadi tonggak moral-teologis yang dapat menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi orang lain, setiap orang harus merealisasi diri secara sosiologis. Manusia tidak dapat memahami keberagaman tanpa peran humanitasnya.⁹ Karena keberagaman Indonesia sebenarnya saling melengkapi. Dan wawasan kebangsaan adalah kesatuan nasional atau nusantara, yang berarti pandangan yang menyeluruh untuk kepentingan nasional dan dalam lingkup nusantara.¹⁰

⁷ Madhan Anis, Husain Haikal, and Hermanu Joebagio, "IMPLEMENTASI WAWASAN KEBANGSAAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Di SMA Al-Muayyad Surakarta Dan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)," n.d.

⁸ Fitri Lintang Fitri Lintang and Fatma Ulfatun Najicha, "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia," *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 79–85, <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.

⁹ Safira Aura Fakhiratunnisa et al., "Pluralisme Dan Integrasi Agama Dalam Kebhinekaan Dan Keberagaman Indonesia," *Tsaqofah* 2, no. 1 (2022): 67–79, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.260>.

¹⁰ Imanuella, Joan. *Pengertian dan Makna Wawasan Kebangsaan Bagi Bangsa Indonesia*. Diakses dari Pengertian dan Makna Wawasan Kebangsaan bagi Bangsa Indonesia (mediaindonesia.com). pada tanggal 29 September 2024 pukul 19.43.

Pendidikan Multikultural sebagai Penunjang Wawasan Kebangsaan untuk Penguatan Bhineka Tunggal Ika

Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk menciptakan generasi muda yang sesuai dengan kepribadian pancasila. Peran lembaga dan guru menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan itu semua. Berbagai mata pelajaran menjadi faktor pendukung, seperti PPKN, IPS, Sejarah Indonesia dan lain sebagainya. Selain teori yang di sampaikan di sekolah praktik dan pengawasan guru serta orang tua juga tak kalah penting. Pendidikan multikultural sangatlah penting bagi generasi muda demi terciptanya masa depan yang indah dalam keberagaman.

Multikulturalisme berhubungan dengan sifat generasi muda yang menyusun kolektivitas dari berbagai perbedaan dan akhirnya bersatu dalam Bhinneka Tunggal Ika. Jika tidak dikelola dengan baik, multikulturalisme dapat menyebabkan kerentanan sosial. Keadaan ini bukan hanya sekadar ungkapan; hal ini memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, termasuk kaum muda, yang dilihat sebagai elemen sosial yang saling berinteraksi dalam sistem sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menerima pendidikan multikultural guna mencegah ketidaksetaraan yang bisa merusak modal sosial dan keterampilan lokal. Dengan kata lain, pembangunan: Untuk memperkuat demokrasi multikultural, kelemahan dan kekurangan harus diakui. konstruksi nasional, seperti *monokulturalisme*.¹¹

Tanda-tanda seperti diskriminasi yang disebabkan oleh SARA, pertikaian sosial yang disebabkan oleh perbedaan antar individu atau kelompok, dan egoisme yang berasal dari kepentingan pribadi dan kelompok mulai kehilangan nilai keberagaman dalam masyarakat. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015–2019 mengutamakan keberagaman dalam pendidikan. Diharapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah menumbuhkan rasa nasionalisme, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan sosial-budaya, serta meningkatkan pemahaman tentang hak-hak sipil dan kewarganegaraan serta hak dan tanggung jawab sebagai warga negara..¹²

¹¹ Irwan Irwan, Kamarudin Kamarudin, and Mansur Mansur, "Membangun Kebhinekaan Antar Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 12, 2022): 2301–11, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>.

¹² Fakhiratunnisa et al., "Pluralisme Dan Integrasi Agama Dalam Kebhinekaan Dan Keberagaman Indonesia."

Pentingnya Wawasan Kebangsaan sebagai Alat untuk Menjaga Persatuan dalam Keberagaman di Era Digital

Memahami wawasan kebangsaan dan Pancasila adalah salah satu cara terbaik untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan persatuan bangsa.¹³ Wawasan kebangsaan memiliki banyak manfaat yang membuatnya penting, seperti: mengaitkan semua individu dalam sebuah negara, menciptakan perasaan persatuan dan saling menghargai; menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya, sejarah, dan lambang-lambang negara kita; mendorong kita untuk mematuhi peraturan dan bersikap adil; serta membantu menjaga keamanan dan stabilitas negara.¹⁴

Berikut adalah beberapa cara untuk menumbuhkan kesadaran nasional dan memperkuat wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda:

1. Mengenalkan sejarah Indonesia, keberagaman adat istiadat, musik rakyat, tarian daerah, serta kekayaan alam nusantara kepada generasi saat ini.
2. menyampaikan informasi kepada generasi saat ini tentang kontribusi Indonesia dalam usaha-usaha kemanusiaan dan perdamaian dunia.
3. Mendorong generasi muda untuk gemar membaca buku, aktif dalam diskusi, mengikuti lokakarya, serta berpartisipasi dalam kompetisi yang diadakan pada peringatan hari-hari nasional seperti hari terjadinya proklamasi.
4. Ikut berpartisipasi dalam ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah untuk meningkatkan rasa kebangsaan.

Terlepas dari nama teknologi, semua digital dapat diakses di era modern. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi memiliki dua sisi: sebagai ancaman dan sebagai penyelamat. Kami dapat menggunakan internet untuk mendapatkan semua informasi yang kami butuhkan untuk memperluas pengetahuan kami. Internet juga dapat membantu kita belajar bahasa inggris, seperti yang dilakukan oleh berita nasional dan ilmu pengetahuan lainnya untuk membantu kita belajar bahasa inggris. Namun, kita harus menyadari bahwa teknologi juga dapat memiliki efek negatif, seperti konflik di Indonesia yang terjadi karena beberapa alasan. Di era modern, salah satunya adalah penggunaan media yang salah dalam kasus pelecehan di sekolah, di mana pengguna ponsel sering dikaitkan dengan cyberbullying.

¹³ Edi Kurniawan et al., "OPEN ACCESS JURNAL RIPTK Kajian Implementasi Pendidikan Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Di Kota Semarang," n.d., <http://ripteck.semarangkota.go.id>.

¹⁴ Annisa. *Wawasan Kebangsaan: Pengertian, Fungsi dan Faktor yang Mempengaruhi*. (September 19, 2023). <https://fahum.umsu.ac.id/>.

Di Binus School Serpong, ada contoh yang sangat menonjol di mana beberapa siswa menggunakan ponsel mereka untuk mengirimkan pesan yang mengancam dan mengintimidasi kepada korban. Cyberbullying mencakup penyebaran informasi pribadi, memanggil dengan nama hinaan, menyebarkan kebohongan, mengancam, dan trolling. Karena mereka terjadi di dunia maya, kasus-kasus ini seringkali sulit dideteksi, tetapi akibatnya bisa sangat mengerikan bagi korbannya. Untuk mencegah kejadian buruk, wawasan kebangsaan sangat penting. Wawasan nasional yang kuat membantu menghindari konflik.

Selain semboyan Bhineka Tungga Ika, yang merupakan dasar dari falsafah Pancasila dan mengandung nilai-nilai penting yang akan menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku untuk membentuk karakter bangsa, Pancasila juga harus dipahami oleh generasi muda. Generasi muda harus memahami arti wawasan kebangsaan. Ini menunjukkan betapa pentingnya menghormati perbedaan antara suku, agama, ras, dan golongan. Karena toleransi adalah kunci untuk menjadi Republikan. Untuk mewujudkan tujuan bersama sebagai suatu bangsa, keinginan dan kemampuan untuk menghargai perbedaan harus senantiasa dikembangkan dan ditanamkan.¹⁵ Susaningtyas menyatakan bahwa meskipun generasi muda mampu mengikuti perkembangan teknologi yang pesat, hal itu tidak selalu diimbangi dengan pengetahuan yang sesuai dengan wawasan dan prinsip nasional, termasuk moralitas. Sejalan dengan pendapat Suwono, pemahaman yang mendalam tentang wawasan nasional sangat penting untuk menjaga stabilitas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Mengingat perubahan yang terus berlangsung dan dinamika kehidupan negara, setiap individu perlu terus memahami dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam wawasan nasional.¹⁶

Kematangan intelektual seseorang dapat berdampak pada hubungan sosialnya dalam masyarakat. Semakin luas wawasan seseorang, semakin terbuka pula cara berpikirnya yang mengakui bahwa setiap individu memiliki hak yang sama, kehidupan yang setara, dan perlakuan yang adil. Keinginan untuk tidak disakiti, misalnya, harus berlaku universal, bukan hanya hak pribadi atau kelompok tertentu, dan sebaliknya, kewajiban untuk tidak menyakiti juga menjadi tanggung jawab yang harus dipatuhi oleh setiap orang.¹⁷

¹⁵ Fitriani, Anisa. Pentingnya Menanamkan Wawasan Kebangsaan dalam Diri Generasi Muda. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/anisa12498/60d6aca5bb44867a223adf62/pentingnya-menanamkan-wawasan-kebangsaan-dalam-diri-generasi-muda>. Pada 22 September 2024 pukul 21.03.

¹⁶ Nanang Andhiyan Mergining Mei, Elis Anita Farida, and Anna Kridaningsih, "The Impact of Social Media on National Awareness Among Young Generations," *CIVICUS: Education-Research-Community Service in Pancasila and Citizenship Education* 9, no. 2 (2022): 1, <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.4773>

¹⁷ Maimun, "Humanisme Pendidikan Islam Dan Etika Global: Studi Nilai Moderasi Dalam Etika Kemanusiaan Di Era Post Truth," *ICONIS: International Conference on ...*, 2019, 60–69, <https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/download/30/26>.

SIMPULAN

Keanekaragaman Indonesia itu begitu unik karena seluruh bangsanya yang warna-warni dari Sabang hingga Merauke dan selalu bersatu dalam proses memperoleh kemerdekaan.¹⁸ Wawasan kebangsaan tentunya sangat penting dimiliki oleh setiap warga Indonesia, tak terkecuali di era digital saat ini. Teknologi yang sudah sangat membantu memiliki hubungan yang erat dengan wawasan kebangsaan itu sendiri serta saling mempengaruhi satu sama lain. Teknologi memberikan segala informasi untuk menunjang bertambahnya wawasan kebangsaan seseorang, serta teknologi juga lah yang menjadi ancaman hilangnya persatuan suatu bangsa, dan hal inilah alasan diperlukannya wawasan kebangsaan. Ditambah lagi Indonesia yang merupakan negara multikultural yang mana rawan akan konflik dari perbedaan yang ada namun itu bukanlah suatu masalah asalkan masyarakat paham betul tentang pentingnya wawasan kebangsaan dalam perspektif keberagaman di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Madhan, Husain Haikal, and Hermanu Joebagio. "Implementasi Wawasan Kebangsaan Dalam Pembelajaran Sejarah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di SMA Al-Muayyad Surakarta Dan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)," n.d.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Virandra Adhe Arista, Adena Widopuspito, Tika Kusuma Ningrum, and Arista Aulia Firdaus. "Pluralisme Dan Integrasi Agama Dalam Kebhinekaan Dan Keberagaman Indonesia." *Tsaqofah* 2, no. 1 (2022): 67–79. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.260>
- Fitri Lintang, Fitri Lintang, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Maimun*, "Islamic Educational Humanism and Global Ethics: A Study of International Conference 2019, <https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/download/30/26>. *Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Irwan, Irwan, Kamarudin Moderation Values in Human Ethics in the Post-Truth Era," *ICONIS: Kamarudin, and Mansur Mansur. "Membangun Kebhinekaan Antar Remaja Dalam*

¹⁸ Jati, Petrus Imam Prawoto. "Wawasan Kebangsaan Dalam Bingkai Pemberitaan Sebagai Strategi Manajemen Konflik Untuk Memperkuat Moderasi Beragama." *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu* 2.1 (2022): 200.

Perspektif Pendidikan Multikulturalisme." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 12, 2022).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>

Jati, Petrus Imam Prawoto. "Wawasan Kebangsaan Dalam Bingkai Pemberitaan Sebagai Strategi Manajemen Konflik Untuk Meningkatkan Moderasi Beragama." *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi HIIndu* 2.1 (2022). <https://doi.org/10.25078/anubhava.v2i1.1095>

Kajian, Jurnal, Hukum Dan, Pendidikan Kewarganegaraan, Intan Purnama, Restifani Aulia, Destra Karlinda, Maryan Wilman, Rama Wijaya, Abdul Rozak, and Nisrina Nurul Insani. "Civilia" 3 (2023). <http://jurnal.anfa.co.id>.

Kurniawan, Edi, Tutik Wijayanti, Didi Pramono, Jurnal Riptek, Kata Kunci, : Pancasila, Wawasan Kebangsaan, and Multikultur Korespondensi. "Open Access Jurnal Riptek Kajian Implementasi Pendidikan Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Di Kota Semarang," 16:153–60, n.d. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v16i2.171>

Maimun. "Humanisme Pendidikan Islam Dan Etika Global: Studi Nilai Moderasi Dalam Etika Kemanusiaan Di Era Post Truth." *ICONIS: International Conference on*, 2019. <https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/download/30/26>.

Mergining Mei, Nanang Andhiyan, Elis Anita Farida, and Anna Kridaningsih. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.4773>

Fitriani, Anisa. Pentingnya Menanamkan Wawasan Kebangsaan dalam Diri Generasi Muda. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/anisa12498/60d6aca5bb44867a223adf62/pentingnya-menanamkan-wawasan-kebangsaan-dalam-diri-generasi-muda>. Pada 22 September 2024.

<https://geograf.id/jelaskan/pengertian-keberagaman-indonesia/> Diakses pada 22 September 2024, pukul 19.10.

Imanuella, Joan. *Pengertian dan Makna Wawasan Kebangsaan Bagi Bangsa Indonesia*. Diakses dari Pengertian dan Makna Wawasan Kebangsaan bagi Bangsa Indonesia (mediaindonesia.com). pada tanggal 3 September 2024 pukul 06.48.

Annur, Cindy Mutia. *Indonesia Peringkat Kedua Negara dengan Jumlah Bahasa Terbanyak Dunia*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/index.php/infografik/2023/03/28/indonesia-peringkat-kedua-negara-dengan-jumlah-bahasa-terbanyak-dunia#>. Pada tanggal 29 September

2024, pukul 19.23.

Qhotrunnada, Kholida. "Wawasan Kebangsaan: Arti, Tujuan, Pilar, Nilai, dan Contohnya". diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7230479/wawasan-kebangsaan-arti-tujuan-pilar-nilai-dan-contohnya>. Pada 29 September 2024, pukul 19.36.

Annisa. *Wawasan Kebangsaan: Pengertian, Fungsi dan Faktor yang Mempengaruhi*. (September 19, 2023). <https://fahum.umsu.ac.id/>.